

STUDI PROSES PENCIPTAAN KARYA MUSIK OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI SENI TARI DAN MUSIK

Rami Syahbandi, Aloysius Mering, Christianly Yery Silaban
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email: antarmata02@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to identify the process of creating musical composition by students of dance and music study programs in making works intended as a condition for obtaining a bachelor's degree. This research also identified and outlined the differences in the creation process that they went through in making musical composition. The researcher used qualitative research methods to look for traits, elements, and characters about a phenomenon that begins with collecting, analyzing, and interpreting data. The results of this study are that the process of creating musical composition, especially thesis music works carried out by students (composers) must go through several stages, starting from the excavation of ideas to the implementation of the work form. While the differences in the creation process are found in the creation theory used and the stages of the creation process chosen.

Keywords: Dance and Music Study Program, Music, Process of Creation

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu seni yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, Susunan bunyi dan nada yang tercipta dalam suatu karya musik mempunyai karakter yang berbeda dan punya variasi antara setiap penciptanya. Sebuah karya musik merupakan suatu seni yang lahir dari sebuah ide atau gagasan tertentu dari setiap komposer untuk meluapkan ekspresi serta penggambaran sesuatu baik itu secara intra-musikal maupun extra-musikal dalam bentuk bunyi dan jeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafiq (2003:203) dalam bukunya yang berjudul Ensiklopedia Musik Klasik bahwa musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, ritmik, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi. Dalam penyajiannya, musik sering berpadu dengan unsur-unsur yang lain seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Proses penciptaan karya musik merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami dan mendapatkan perhatian khusus agar mendapatkan pemahaman mendalam tentang

kreatifitas musik setiap komposer yang berbeda-beda dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik. Untuk itu, penyelidikan dan penelitian mendalam tentang proses penciptaan karya musik dilakukan untuk menguraikan dan melihat apa-apa saja ide-ide kreatif dari beberapa komposer yang kemudian dicari pola-pola yang sering terjadi dan menjadi tolak ukur para komposer dalam menciptakan karya musik. Roger Reynold (2002:19) menjelaskan *A musical work is achieved gradually over time in a manner that doubtless varies for each komposer: part discovery, part construction, even admittedly, part contrivance and also part sheer undirected bumbling. There is a necessary (though by no means uniform) staging involved in the process of completing a musical composition. We can thus inquire into the process recognizing it as a multileveled search for ultimate integration rather than the unrolling of a scroll upon which has been inscribed an already, mystical completed continuity that one needs only to receive.*

Dari apa yang dikatakan Roger tersebut menjelaskan bahwa ada sebuah proses yang terjadi secara bertahap dari setiap komposer

dalam menciptakan sebuah karya musik yang tentunya bervariasi antara komposer satu dengan komposer lainnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut secara umum sebagaimana dikatakan oleh Wallas (1926:26) dalam bukunya berjudul *The art of thought* ialah *preparation incubation, illumination and verification*. Tahapan-tahapan tersebut bukan sebuah tahapan yang baku, akan ada perubahan-perubahan dan perbedaan dari setiap pencipta sesuai dengan kehendak dan kemudahan yang dipercayainya, namun beberapa komposer besar seperti Igor Stravinsky (1947), Roger Sessions (1970), Pierre Boulez (1975), Morton Feldman (1984) dan banyak komposer lainnya menggunakan konsep tahapan tersebut untuk menciptakan sebuah karya musiknya. Lalu bagaimana dengan para mahasiswa musik yang pernah menuliskan karya musik untuk syarat penyelesaian masa pendidikan sarjana tingkat satu yang ada di prodi seni tari dan musik universitas tanjungpura?, apakah mereka menggunakan tahapan-tahapan yang digunakan Igor Stravinsky (1947), Roger Sessions (1970), Pierre Boulez (1975), Morton Feldman (1984)?, atau mereka mempunyai konsep-konsep serta tahapan tersendiri dalam menciptakan karya musik?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif guna mencari sebuah ciri, unsur, sifat mengenai suatu fenomena yang diawali dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga karakteristik penelitian kualitatif guna memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu (1) Latar belakang ilmiah sebagai instrument penelitian guna mendapatkan data yang kongkrit. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan, serta pencermatan data secara langsung melalui medium pedoman wawancara dan hasil wawancara yang telah diajukan kepada para responden. (2) Manusia sebagai alat (instrumen) penelitian ialah sebuah proses yang umum digunakan dalam beberapa penelitian, dalam penelitian ini penulis juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan

wawancara yang berdasar dari pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mendapatkan data secara verbal yang kemudian akan dilakukan pengolahan-pengolahan tertentu untuk menjadikannya ilmiah. (3) Deskriptif menjadi instrumen yang dipilih oleh peneliti merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mencari sebuah ciri, unsur, sifat mengenai suatu fenomena yang diawali dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengupas dan menguraikan proses penciptaan karya musik dari mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik UNTAN sesuai dengan fokus penelitian yaitu proses penciptaan karya cipta seni musik oleh mahasiswa prodi seni tari dan musik UNTAN.

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, tulisan dari hasil wawancara yang dilakukan serta informasi tambahan dari hasil diskusi pada saat-saat tertentu diluar jadwal wawancara. Penulis mencoba mengadaptasi beberapa pertanyaan dari jurnal ilmiah yang ditulis oleh Bernard W. Andrews (2004:9) yang berjudul *How Composers Compose: In Search Of The questions*. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan setelah dilakukan adaptasi terhadap latarbelakang budaya, lingkungan dan konteks penciptaan karya. Data-data penelitian didapat dari para mahasiswa seni musik yang telah selesai melakukan studi di Program Studi Seni Tari dan Musik UNTAN, para narasumber tersebut ialah mereka yang melakukan penyelesaian masa studi lewat skripsi karya cipta seni musik. Dan ada juga sebagai tambahan data yaitu dari para mahasiswa Jurusan Komposisi Musik dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun responden yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini ialah sebagai berikut (1) Juan Arminandi (*Karake' dan Inang*) (2) Nursalim Yadi Anugrah (*Hnnoh II*) (3) Harriska (*Ngarampe' Bagulunkng*) (4) Ahmad Muhajir (*Double Concerto for Oud and Cello*) (5) Reza Zulianda (*Simbor Limbor*) (6) Rama Anggara (*Singular*) (7) Arisko Gunawan (*Lawang*) (8) Muhklisil Amal (*Tamadun*).

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Pertanyaan dari Proses Komposisi

- 1 Mengapa responden menulis karya cipta seni musik?
- 2 Apa yang memotivasi responden untuk menulis musik baru; misalnya, apakah itu ide musik (mutlak), emosional, atau lingkungan?
- 3 Pengalaman awal apa yang memfasilitasi kreativitas musik responden?
- 4 Apakah menyusun musik baru didominasi aktivitas lingkungan, teoritis, atau hal-hal spontan yang bersifat eksperimental?
- 5 Melalui tahapan apa responden terlibat, mulai dari konsepsi hingga penyelesaian karya baru?
- 6 Apakah penyusunan melibatkan suatu proses berurutan linier dari satu tahap ke tahap berikutnya, atau tidak beraturan (acak)?
- 7 Bagaimana responden membuat keputusan musik ketika mengembangkan melodi, modulasi, pengorganisasian, dan yang lainnya?
- 8 Apakah ada perbedaan dalam proses komposisi sesuai dengan latar belakang budaya?
- 9 Apa kondisi emosional yang kondusif untuk menciptakan musik baru?
- 10 Apa kondisi lingkungan yang kondusif untuk menciptakan musik baru?
- 11 Bagaimana pengaruh pelatihan komposisi pada berbagai tahap proses penulisan?
- 12 Bagaimana responden menggambarkan fitur atau gaya dari karya mereka?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Bungin (2007: 115). Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi dan mengalami secara langsung tentang keadaan lokasi dimana para responden menimba ilmu yaitu Prodi Seni Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono (2013:233) menyatakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dalam melakukan wawancara, Peneliti akan melakukan strategi-strategi yang bertujuan untuk mempermudah dan membangun komunikasi yang baik antara peneliti dan narasumber agar supaya apa yang menjadi tujuan utama dalam wawancara terpenuhi tanpa harus membuat komunikasi yang berlangsung menjadi kaku dan terkesan

formal. Wawancara dilakukan dengan para narasumber yang dicantumkan di sumber data yaitu mahasiswa dari Program Studi Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman yang sesuai dengan fakta yang diperoleh pada saat wawancara dilakukan dengan para responden. Teknik ini digunakan guna mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data dan intepretasi data, karena seluruh peristiwa yang berkenaan dengan data yang disampaikan informan dapat dilihat dan ditinjau kembali melalui catatan serta memutar ulang hasil rekaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua poin utama yang menjadi fokus penelitian yaitu (1) Bagaimanakah proses penciptaan karya komposisi musik oleh mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura? (2) Apa perbedaan dari proses penciptaan karya komposisi musik dari mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura? Proses penciptaan karya musik yang dilakukan para mahasiswa (pengkarya) ialah

dimulai dari pencarian ide dan gagasan, pendalaman dan pengembangan ide kedalam bentuk-bentuk tertentu, referensi keilmuan, pemahaman teori musik, pengalaman mengikuti pelatihan, diskusi musik, dan beberapa hal lainnya sesuai dengan yang telah dirincikan dalam bab pembahasan. Perbedaan dalam proses penciptaan karya cipta seni musik terdapat pada teori penciptaan dan tahapan proses penciptaan yang digunakan. Seperti pada karya Ahmad Muhajir dengan Juan Arminandi, perbedaan teori penciptaan yang digunakan ialah imajinasi musikal, impresi, dan estetika musik. Sedangkan perbedaan pada tahap proses penciptaanya terletak pada alasan membuat karya cipta, motifasi dalam berkarya, pengalaman awal yang memfasilitasi, hal yang mendominasi dalam membuat karya, keputusan implementasi aspek musikal, kondisi emosional dan kondisi lingkungan.

Pembahasan

Proses penciptaan karya komposisi musik oleh mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura

Dalam proses penciptaan karya musik terdapat beberapa poin utama yang menjadi tahapan pengkaryaan, peneliti merangkum hasil analisis dari data yang ada dengan uraian sebagai berikut:

(1) **Persiapan.** Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden pada subyek persiapan, dalam proses penciptaan karya cipta seni musik, keinginan awal dalam melakukan penciptaan karya seni musik merupakan sebuah tanggung jawab, keinginan untuk berkarya, naluri, media penyampaian dan proses dialektika dalam latar belakang responden sebagai penggiat seni musik. Ada beberapa hal yang memotivasi responden dalam berkarya, diantaranya ialah sebagai berikut: motivasi dari perihai musik secara mutlak, motivasi dari perasaan-perasaan yang ingin disampaikan serta pengalaman-pengalaman dalam kehidupan yang ingin dimunculkan dalam karya seni. Pengalaman-pengalaman yang memfasilitasi para responden dalam menciptakan karya cipta

seni musik ialah pengalaman berdiskusi, merespon berbagai peristiwa, mempelajari antar disiplin ilmu dan berimajinasi. Hal-hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang peneliti kutip dalam bab landasan teori, Suka Harjana (2003:14) mengatakan: Musik adalah tiruan bunyi-bunyian alam dan sekelilingnya. Musik ialah rekayasa bunyi. Bunyi itu dibuat, direkayasa, tidak saja menyerupai citra alam semesta tetapi lebih dari itu bunyi “dicipta” oleh komposer menurut citra, angan-angan, dan koadratnya sebagai manusia. Dan pendapat *Margaret Lucy Wilkins* (2006:16) yang mengatakan: *Ideas that spark the imagination can be found in a variety of contexts, including pictorial, scientific, literary, mathematical, architectural, spiritual, historical, and so on.* Pengalaman, perasaan, keilmuan diluar musik menjadi sebuah proses awal yang dimiliki oleh setiap responden dalam memunculkan pilihan untuk membuat karya cipta seni musik.

(2) **Inkubasi.** Dalam menciptakan musik baru, para responden melibatkan berbagai aktifitas yang mempengaruhinya antara lain ialah aktifitas lingkungan, aktifitas teoritis dan beresperimen. Sebagaimana dalam bab landasan teori, Dwi Marianto, (2006:2) mengatakan: Seorang kreator harus punya keuletan dalam mengeksplor ruang-ruang imajiner untuk mengambil ide-ide segar, mencoba hal-hal baru dan juga menjelajah wilayah-wilayah yang sering ditabukan atau “angker”, serta kejelian melihat wilayah-wilayah yang tak terlihat dengan cara pandang biasa.

Para responden secara penuh terlibat dalam proses penciptaan ide hingga pementasan karya, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penafisiran ide dan gagasan karya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam karya tersebut. Kemudian dalam penyusunan musik, para responden mempunyai beberapa strategi penciptaan karya diantaranya ialah, menyusun musik secara *linier* (berututan): Linier yang dimaksud ialah dalam penciptaan karya selalu berurutan. Misal, bagian 1 ke bagian 2, bagian 2 ke bagian 3, dan seterusnya.

Menyusun musik secara *random* (acak): *Random* yang dimaksud ialah dimana dalam proses penciptaan karya diciptakan secara acak, lalu kemudian dilakukan penyusunan secara linier sesuai dengan subyektifitas pengkarya. Dan menyusun musik secara Linier *Random* yang artinya dimana proses penciptaan karya difikirkan secara beraturan dari tahap satu ketahap selanjutnya. Kemudian setelah tercipta secara menyeluruh baru kemudian difikirkan peletakan bagian-bagian secara *random* dari bagian-bagian yang telah tercipta. Keputusan-keputusan musik yang dimunculkan merupakan subyektifitas dari setiap responden, namun keputusan tersebut berlandaskan dengan bekal berbagai keilmuan khususnya ilmu teori musik yang mumpuni.

(3) Iluminasi. Kondisi emosional maupun lingkungan merupakan hal yang sangat mempengaruhi para responden dalam menciptakan karya, karenanya, setiap responden harus mampu mengkondusifkan emosional dan lingkungannya guna mempermudah para responden dalam menciptakan karya. Selanjutnya para responden membekali dirinya dalam berkarya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan musik, diskusi musik dan kegiatan-kegiatan musik

lainya. Poin-poin yang diuraikan tersebut merupakan sebuah prasyarat para responden dalam proses penciptaan karya cipta seni musik.

(4) Verifikasi. Untuk subyek hasil secara keseluruhan jika dilihat dari jawaban yang dipaparkan oleh para responden semuanya sepakat untuk tidak terlalu memikirkan poin-poin dalam kelompok subyek hasil. Artinya mereka memberi kebebasan kepada pendengar untuk memberi pandangan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa itu bukan tugas dari seorang komposer, melainkan tugas para musikolog.

Perbedaan proses penciptaan karya komposisi musik oleh mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura

Dalam perbedaan proses penciptaan karya cipta seni musik, peneliti merangkum hasil analisis kedalam tabel agar mudah diidentifikasi. Berikut ialah tabel perbedaan proses penciptaan karya cipta seni musik oleh mahasiswa prodi seni tari dan musik unta:

Tabel 2. Hasil Analisis Perbedaan Proses Penciptaan

Nama Mahasiswa (pengkarya)							
Ahmad Muhajir	Juan Arminandi	Reza Zulianda	Arisko Gunawan	Harriska	Muhklisil Amal	Rama Anggara	Nursalim Yadi ANugerah
1. Musik bagian dari kehidupan	1. Karena mencintai profesi sebagai pengkarya.	1. Tuntutan 2. Kewajiban 3. Keinginan	1. Naluri	1. Keinginan 2. Ambisi	1. Rangsangan ide 2. Media penyampaian	1. Ketertarikan ide musik 2. Berekspansi	1. Media ungkap artistik 2. Kebutuhan
1. Lingkungan. 2. Kegelisahan. 3. Hasrat berkarya	1. Sebagai pembela jaran musik	1. Ide musik (kognisi)	1. Lingkungan	1. Rasa ingin tahu 2. Berekspansi	1. Ide musik (kognisi) 2. Lingkungan	1. Pengalaman 2. Lingkungan	1. Ide ekstra-musikal 2. Ide intra-musikal
1. Impresi	1. Tingkat kesadaran	1. Tingkat kesadaran	1. Ilmu pengetahuan baru	1. Berimajinasi	1. Pengalaman historis	1. Melihat 2. Mendingar 3. Mencar	1. Pertemuan musik 2. Works

						i	hop
							3. <i>Maste</i> <i>rclass</i>
							4. Resid ensi senim an
1. Lingkun gan 2. Teoritis 3. Spontan itas	1. Eksperi men	1. Eksperime n	1. Lingku ngan	1. Lingku ngan 2. Teoritis	1. Lingku ngan 2. Teorit is 3. Ekspe rimen	1. Lingku ngan 2. Teoritis	1. Lingk ungan 2. Intuiti f 3. Teorit is
1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh	1. Terlibat penuh
1. Linier	1. linier	1. Acak	1. Linier	1. Kondisi onal	1. <i>Linier</i> <i>rando</i> <i>m</i>	1. Linier	1. Kondi sional
1. Pertimb angan harmoni	1. Observa si aspek musikal	1. Spontan	1. Pengala man 2. Perbend aharaan keilmua n. (ilmu musik)	1. Penyes uaian ide 2. Perbend aharaan keilmua n. (ilmu musik)	1. Meng kondi sikan Perbe ndaha raan keilm uan. (ilmu musik)	1. Menyes uaikan konsep musik yang dipilih.	1. Meny esuai kan sketsa musik
1. Ada	1. Ada	1. Ada	1. Ada	1. Tidak ada	1. Ada	1. Ada	1. Ada
1. Kegelis ahan	1. Tidak menentu	1. Kondision al	1. Kondisi emosio nal tidak mempe ngaruhi apapun.	1. Kondisi onal	1. Kegeli sahan	1. Menca pai titik tertingg i emsosi dan titik terenda h emosi	1. Keada an emosi onal yang seimb ang
1. Ketenan gan lingkun gan	1. Kondisi onal <i>mood</i>	1. Kondision al	1. Kondisi onal	1. Kondisi onal	1. Kondi sional	1. Kondisi onal	1. Kondi sional
1. Sangat berpeng aruh	1. Sangat berpeng aruh	1. Sangat berpengaru h	1. Sangat berpeng aruh	1. Sangat berpeng aruh	1. Sanga t berpe ngaru h	1. Sangat berpen garuh	1. Sanga t berpe ngaru h
1. Tidak terlalu difikirka n	1. Didapat kan dari pendapa t teman terdekat.	1. Belum tergambar kan	1. Tidak terlalu difikirk an	1. Didapat kan dari instrum en, <i>scale</i> , <i>kord</i> , <i>harmon</i> <i>i</i> dan lainnya.	1. Tidak terlal u difikir kan	1. Dilihat dari analisis bentuk musik, struktur musik, gestur dan ide karya.	2. Karya berbas is tradisi , denga n instru men klasik

-barat, tradisi kalimantan, percampuran, hingga alat baru. Improvisasi bebasstruktur, penggunaan perangkat elektronik, spasial, hingga karya dalam ruang khusus (*site-specific piece*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian. Yaitu (1) Proses penciptaan karya musik yang dilakukan para mahasiswa (pengkarya) ialah dimulai dari pencarian ide dan gagasan, pendalaman dan pengembangan ide kedalam bentuk-bentuk tertentu, referensi keilmuan, pemahaman teori musik, pengalaman mengikuti pelatihan, diskusi musik, dan beberapa hal lainnya sesuai dengan yang telah dirincikan dalam bab pembahasan. (2) Perbedaan dalam proses penciptaan karya cipta seni musik terdapat pada teori penciptaan dan tahapan proses penciptaan yang digunakan. Seperti pada karya Ahmad Muhajir dengan Juan Arminandi, perbedaan teori penciptaan yang digunakan ialah imajinasi musikal, impresi, dan estetika musik. Sedangkan perbedaan pada tahap

proses penciptaanya terletak pada alasan membuat karya cipta, motifasi dalam berkarya, pengalaman awal yang memfasilitasi, hal yang mendominasi dalam membuat karya, keputusan implementasi aspek musikal, konduksi emosional dan kondisi lingkungan.

Saran

Dari proses penggarapan tulisan ini, peneliti banyak mendapat hal-hal baru secara keilmuan musik maupun hal-hal lainnya. Hasil-hasil yang didapat sebagaimana yang ada pada bab pembahasan dan analisis serta kesimpulan menjadikan sebuah refleksi kepada peneliti untuk memberikan saran-saran kepada beberapa pihak. Adapun saran yang ingin penulis paparkan ialah sebagai berikut (1) Bagi para mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari serta mendiskusikan

keilmuan-keilmuan musik secara berkelanjutan dan diharapkan penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi diskusi, juga referensi dalam membuat karya cipta seni musik (2) Bagi lembaga kesenian formal dalam hal ini prodi seni tari dan musik agar penelitian ini bisa menjadi referensi dalam melihat serta merespon upaya-upaya para mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik dalam memilih skripsi karya cipta seni musik sebagai syarat penyelesaian masa studi strata satu.

DAFTAR RUJUKAN

Andrews, B. W. (2004). *How Composers Compose In Search of the Questions*.

- RIME Vol 2, No.1* Canada. Faculty of Education University of Ottawa.
- Marianto, M. D, (2006) *Menempa Quanta, Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Muhamad, S. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita Karya.
- Reynolds, R. (2002). *Form and method: Composing music*. New York: NY . The Rothschild Essays.
- Routledge, W. G. (1926). *The art of thought*. London, UK: C.A. Watts & Co.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.